

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Elemen	:	Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
Alokasi waktu	:	4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	:	LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	:	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	:	<i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menelaah tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Menampilkan informasi biografi dan karya ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah*

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Ilmuan Muslim Masa Daulah Abbasiyah***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Ilmuan Muslim Masa Daulah Abbasiyah***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Ilmuan Muslim Masa Daulah Abbasiyah***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pertanyaanku

Berdasarkan pengamatan pada gambar di atas, tentunya muncul dalam imajinasi kalian tentang semangat tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan. Mari bertanya tentang ragam kejayaan intelektual yang dimiliki oleh ilmuwan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

No	Pertanyaan
1	Apakah ada ilmuwan Muslim yang ahli di bidang kedokteran?
2	Apakah ada ahli astronomi di antara ilmuwan Muslim?
3	Apakah ilmuwan Muslim mengenal dunia filsafat?
4	Adakah ilmuwan Muslim yang karyanya mempengaruhi kedokteran di dunia Barat?
5	Bagaimana caranya agar kita bisa menjadi ilmuwan Muslim?

Aktifitasku

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan uji kompetensi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apa pengaruh ilmuan dalam mensejahterakan kehidupan bangsa?
2. Tuliskan peran besar ilmuan muslim bidang kedokteran lewat karya-karyanya yang mendunia!
3. Tuliskan karya Jabir bin Hayyan dalam dua metode operasi kimiawi yang diciptakannya!
4. Tuliskan kiprah Al-Khawarizmi dalam bidang ilmu astronomi!
5. Terangkan tiga perilaku seorang pelajar yang meneladani kegigihan ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah!

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 5$$

b. Penilaian Keterampilan

Ruang Diskusi

- Diskusikan tema berikut ini dengan saling menghargai dan menghormati pendapat temanmu !

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Apa manfaat mempelajari biografi tokoh ilmuan muslim Daulah Abbasiyah?	
2	Apa peran penting ilmuan muslim dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah?	
3	Karakter positif apa yang dapat kalian miliki dari semangatnya ilmuan Islam Daulah Abbasiyah?	
4	Bagaimana respon para khalifah Daulah Abbasiyah terhadap keberadaan ilmuan muslim pada masa itu?	
5	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan sosial dan kejayaan intelektual Islam pada masa Daulah Abbasiyah?	
6	Tuliskan bentuk-bentuk perilaku positif ilmuan muslim Daulah Abbasiyah yang dapat kamu teladani dalam kehidupan di lingkungan madrasah dan rumah!	

- Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan memerankan tokoh, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Rubik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Topik	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (kebermaknaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		

Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

Semangat para ilmuwan muslim untuk mewujudkan ide-ide cemerlang melalui penemuan, karya-karya ilmiah tergambar dari berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa itu. Kondisi, situasi, dan dukungan penguasa membuat iklim, tradisi dan budaya ilmiah melaju begitu cepat.

Kegiatan penerjemahan manuskrip-manuskrip kuno, buku-buku, literatur tentang ilmu pengetahuan yang pada awalnya berbahasa Yunani dan Romawi diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Mari mengamati gambar berikut ini..!

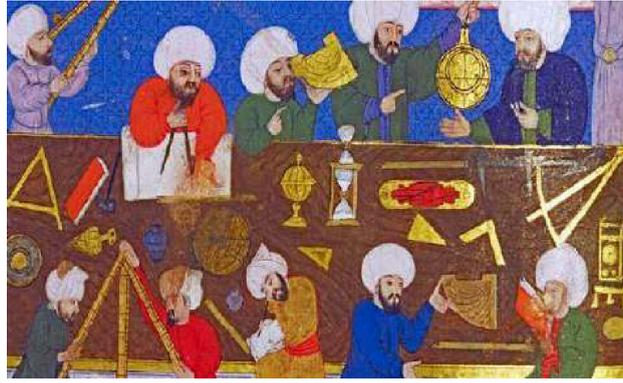
Pengamatanku



Gambar ilustrasi 13.

Sumber : 1001intention

Suasana di dalam Baytul Hikmah, tempat ilmuwan berkumpul mengkaji dan meneliti.



Gambar ilustrasi 14. Sumber : ganaislamika

Perhatian serius khalifah Daulah Abbasiyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, memberi kesempatan luas para ilmuwan untuk berkarya



*Gambar ilustrasi 15 : para ulama Daulah Abbasiyah
Sumber : ganaislamika.com*

Semangat para ulama mengkaji dan melakukan penelitian demi kejayaan intelektual Islam.

Wawasanku

Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha pengembangan intelektual ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Usaha ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para ilmuwan. Bentuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan itu di antaranya mencari naskah-naskah yang berisi ilmu pengetahuan dan peradaban untuk dimiliki kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Untuk mengetahui peran ilmuwan muslim dan peran besar mereka dalam rangka menciptakan kejayaan intelektual Islam, mari membaca teks-teks wawasanku berikut

a. Ilmuwan Bidang Kedokteran

Minat orang Arab terhadap ilmu kedokteran diilhami oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang membagi pengetahuan ke dalam dua kelompok : teologi dan kedokteran. Para penulis utama bidang kedokteran itu adalah orang Persia yang menulis dalam bahasa Arab: Ali At-Thabari, Al-Razi, dan Ibnu Sina. Gambar dua orang di antara mereka, Ar-Razi dan Ibnu Sina, menghiasi ruang besar Fakultas Kedokteran di Universitas Prancis.

- **Ali Ibnu Rabban At-Thabari (Dokter Masyhur Abad Klasik)**

Ali bin Sahl Rabban At-Thabar lahir tahun 838 M. Pada awalnya seorang yang beragama Kristen dari Tabaristan, ia masuk Islam dan menjadi dokter pribadi khalifah Al-Mutawakkil. Ayahnya adalah seorang dokter dan penulis kaligrafi yang hebat, dan

dari ayahnya Ali At-Thabari pertama kali belajar ilmu kedokteran. Ali At-Thabari wafat tahun 870 M.

Ali At-Thabari tidak hanya ahli dalam bidang ilmu kedokteran, ia juga ahli astronomi, filsafat, matematika, dan sastra. Ali At-Thabari mahir berbahasa Arab dan Yunani, beliau juga terkenal sebagai tokoh ilmuwan pertama yang menulis ensiklopedia kesehatan (*Firdaus Al-Hikmah*). Salah seorang muridnya yang terkenal adalah Zakaria Ar-Razi.

Karya-karya Ali At-Thabari di antaranya :

- *Firdaus Al-Hikmah* : merupakan ensiklopedia kesehatan yang memuat di dalamnya tentang obat-obatan dan cabang ilmu kesehatan. Buku ini ditulis pada tahun 850 M dan terdiri dari tujuh jilid.
- *Din Ad-Daulah* : sebuah kitab membahas tentang agama dan negara.
- *Hifzussihhah* : sebuah buku yang menjelaskan cara menjaga kesehatan, dan masih banyak yang lainnya.

● **Ar-Razi (Penemu Penyakit Cacar Air dan Darah Tinggi)**

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Zakariyya Ar-Razi. Dilahirkan di kota Rayy, Thehran, ibukota Iran. Di Baghdad, dikenal sebagai kepala dokter di rumah sakit besar yang ia dirikan sendiri.

Ar-Razi juga merupakan penulis paling produktif, semasa hidupnya ia menulis tidak kurang dari 200 karya ilmiah. Diantaranya adalah :

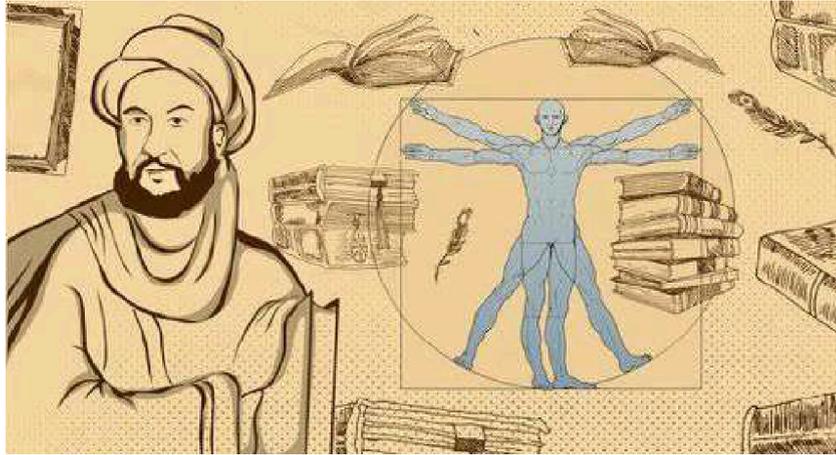
- *Al-Hawi* (buku yang komprehensif) : buku ini dianggap sebagai karya utama Ar-Razi dalam bidang kedokteran, yang pertama kali diterjemahkan ke bahasa Latin oleh seorang dokter Yahudi Sisilia, Faraj bin Salim pada 1279 M.
- *Al-Judari wal Hasbah* : buku ini membahas tentang penyakit cacar air, campak, dan bisul serta dipandang sebagai mahkota dalam literatur ilmu kedokteran. Buku ini pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di Vanesia pada tahun 1565 M.

Karya-karya besar Ar-Razi menjadi rujukan utama bagi pengembangan ilmu kedokteran di masa-masa mendatang. Buku-buku karya Ar-Razi banyak dijumpai di perpustakaan universitas di Eropa, dan digunakan sebagai buku rujukan untuk dunia kedokteran di Barat.

Masih banyak lagi karya-karya besar Ar-Razi yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu kedokteran, di antaranya adalah :

- *Small-pox* (penyakit cacar). Ia merupakan sarjana Islam pertama yang meneliti penyakit ini. Ia lah yang membagi penyakit ini menjadi dua bagian; cacar air (*variola*) dan cacar merah (*vougella*). Penemuan ini melambungkan namanya dalam dunia kedokteran.
- *Air Raksa (Hg)*. Salah satu penemuan Ar-Razi yang sangat berguna dalam dunia medis.
- *Diagnosa Hypertensi*. Ar-Razi adalah seorang dokter yang pertama kali melakukan diagnosis terhadap hipertensi (darah tinggi). Metode pengobatannya tergolong khas, yaitu dengan pemanasan syaraf. Ia juga melakukan pengobatan mirip cara akupunktur yang sudah amat populer saat ini.

● **Ibnu Sina (di Barat dikenal dengan nama Avciena).**



Gambar ilustrasi 16 : Imam Ghazali. Sumber : muslimobsesion.com

Nama lengkapnya Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Ali bin Sina. Orang Arab memberinya gelar *Syaikhurrais* (pemimpin orang terpelajar). Lahir pada tahun 980 M, dan wafat tahun 1037 M. dianugrahi dengan kemampuan luar biasa untuk menyerap dan memelihara pengetahuan, sarjana Islam dari Persia ini membaca buku-buku di perpustakaan besar milik raja dan pada usia 21 tahun mulai menulis buku.

Sebagai dokter, Ibnu Sina lebih suka tindakan preventif daripada kuratif dan selalu menguatkan aspek rohani dan jasmani pasien dalam pengobatannya. Dalam pandangannya, makanan, minuman, temperatur, polusi udara, limbah, keseimbangan pikiran dan gerak tubuh mempunyai pengaruh terhadap kesehatan manusia. Semua yang dikatakan Ibnu Sina terbukti dan menjadi masalah utama atas kesehatan manusia saat ini.

Karya-karya Ibnu Sina dalam bidang ilmu kedokteran antara lain :

- *Al-Qanun Fi Thibb* : yang artinya “dasar-dasar ilmu kedokteran”. Buku ini berabad-abad telah menjadi buku yang menguasai dunia pengobatan di Eropa dan menjadi buku sumber kedokteran di Prancis. Di dalam buku ini menjelaskan tentang pembengkakan pada paru-paru dan mengenali potensi penularan wabah penyakit saluran pernafasan, asma dan TBC melalui pernafasan dan penyebaran berbagai penyakit melalui udara dan air. Obat-obatan yang disebut dalam buku ini tidak kurang dari 760 macam obat untuk beragam penyakit.
- *As-Syifa* : berisi tentang cara pengobatan, termasuk tentang pengobatan penyakit syaraf.

b. Ilmuan Filsafat Islam

Filsafat (*falsafah*) merupakan pengetahuan tentang kebenaran yang dipahami oleh akal manusia. Mari kita mengenal tokoh-tokoh ilmuan filsafat Islam berikut ini :

● Al-Kindi (Filusuf muslim pertama)

Al-Kindi atau yang bernama lengkap Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabah Al-Kindi, seorang putra Gubernur yang lahir di Kuffah sekitar tahun 801 M lalu menetap dan meninggal di Baghdad, Irak pada tahun 873 M. Di barat ia dikenal dengan nama Al-Kindus. Ia hidup pada masa pemerintahan khalifah Al-Amin, Al-Ma'mun, Al-Mu'tashim, Al-Watsiq, dan Al-Mutawakkil. Karena merupakan keturunan asli Arab, maka ia memperoleh gelar “Filusuf Arab”, dan ia memang merupakan representasi pertama dan terakhir dari seorang murid Aristoteles (Filusuf Yunani) di dunia timur yang murni keturunan Arab.

Al-Kindi lebih dari seorang filsuf, ia ahli perbintangan, kimia, ahli mata, dan musik. Tidak kurang dari 361 buah karya ilmiah dituliskannya. Namun sayangnya kebanyakan dari karya-karyanya itu tidak bisa ditemukan. Diantara karya filsafatnya adalah "*Risalah fi Madkhal al-Mantiq bil Istifa al-Qaul Fih*" sebuah pengantar lengkap logika.

Lewat karyanya Al-Kindi berusaha menjelaskan hubungan agama dengan filsafat, ia mengatakan antara filsafat dengan agama tidak ada pertentangan dan tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya sama-sama mencari kebenaran. Titik temu pada kebenaran inilah yang kemudian menyebabkan banyak ilmuwan muslim dan lainnya mengkaji pemikiran filsafat Yunani- Romawi sehingga filsafat menjadi salah satu hasil dan bentuk pemikiran ilmuwan muslim yang cemerlang.

- **Al-Ghazali (Hujjatul Islam)**



Gambar ilustrasi 16 : Imam Ghazali.

Sumber : muslimobsesion.com

Imam Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali At-Tusi, bergelar *Hujjatul Islam* yang artinya orang yang memiliki kewenangan/otoritas atas Islam.

Di lahirkan di Thusi, Khurasan pada tahun 1059 M dan wafat tahun 1111 M. Guru Imam Ghazali adalah Al-Imam Haramain Al-Juwaini, seorang ulama besar dan mengajar di Madrasah An-Nidzamiyah, Baghdad, Iraq.

Imam Ghazali memiliki karakter tekun, rajin, teliti, dan cerdas sehingga banyak disiplin ilmu yang dikuasainya. Di antaranya seperti, ilmu kalam, fiqh, teologi, filsafat, kimia, matematika dan lain sebagainya.

Imam Ghazali berhasil menulis sekitar dua ratus kitab. Di antara karyanya yang masyhur adalah :

- *Tahafutut Falasifah* (kerancuan filsafat) : sebuah kitab yang membahas tentang filsafat Islam
- *Ihya 'Ulumiddin* : kitab tasawuf yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya yang paling terkenal dari Imam Ghazali.

- **Ibnu Maskawaih**



Gambar ilustrasi 17. Ibnu Maskawaih.

Sumber : Education and Knowledge

Memiliki nama lengkap Abu Ali Ahmad ibnu Muhammad ibnu Maskawaih. Lahir di Iran pada tahun 932 M dan wafat tahun 1030 M. Ibnu Maskawaih merupakan sosok ilmuwan muslim bidang ilmu filsafat akhlaq.

Menurutnya, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Selama hidupnya Ibnu Maskawaih banyak menghasilkan karya tulis yang sangat luar biasa dan mempengaruhi perkembangan ilmu filsafat di kemudian hari. Di antara karya-karyanya adalah :

- *Tahzibul Akhlaq Wa Tathirul 'A'raq* : menjelaskan tentang cara untuk meraih akhlaq yang stabil dan perilaku yang lurus.
- *Tartib as Sa'adah* : menjelaskan tentang politik dan akhlaq
- *Jawidan Khirad* : kumpulan syair-syair mutiara dan bijak.

c. Ilmuwan Kimia



Gambar ilustrasi 18. Jabir bin Hayyan.

Sumber : moslemobsession.com

Setelah ilmu kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika, ilmuwan muslim dalam bidang kimia memberikan peran besarnya terhadap peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah. Adalah Jabir bin Hayyan, dikenal sebagai Bapak kimia muslim pertama. Dunia barat menyebutnya dengan Geber.

Jabir bin Hayyan bin Abdullah Kufi, dilahirkan di desa Thus-Khurasan kemudian menetap di Kuffah sekitar tahun 776 M. Ia merupakan tokoh besar dalam bidang ilmu kimia pada abad pertengahan. Dalam beberapa riwayat Jabir bin Hayyan pernah menimba ilmu kepada

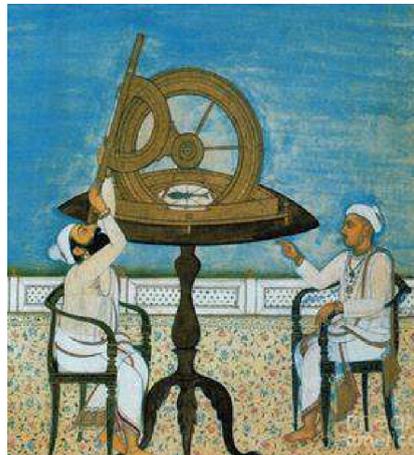
putera mahkota Daulah Umayyah Khalid bin Yazid bin Muawwiyah dan Imam Ja'far As-Shadiq.

Penguasaannya terhadap ilmu kimia membawanya menjadi seorang ahli kimia yang termasyhur di zamannya. Pendapatnya yang terkenal dalam prespektif keilmiahannya adalah bahwa logam biasa seperti seng, besi, dan tembaga dapat diubah menjadi emas, atau perak dengan formula misterius, yang untuk mengetahuinya ia telah banyak menghabiskan waktu. Jabir bin Hayyan juga menggambarkan secara ilmiah dua operasi utama kimia: kalnikasi dan reduksi kimiawi. Ia memperbaiki beberapa metode penguapan, sublimasi, peleburan, dan kristalisasi.

Buku-buku yang menggambarkan kecerdasan dan penguasaannya terhadap ilmu kimia seperti :

- *Ar-Rahmah* : buku cinta
- *Al-Tajmi* : buku tentang konsentrasi
- *Al-Zibaq Al-Sayrqi* : Air Raksa Timur

d. Ilmuan Astronomi



Di lahirkan di Khawarizm, Uzbekistan pada tahun 780 M dengan nama lengkap Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi yang kemudian lebih dikenal dengan Al-Khawarizmi. Ia hidup masa pemerintahan khalifah Abdullah Al- Ma'mun, sosok khalifah Daulah Abbasiyah yang mencintai dan mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Al-Khawarizmi adalah tokoh utama dalam kajian matematika Arab dan observer bidang astronomi. Sebagai seorang pemikir Islam terbesar, ia telah mempengaruhi pemikiran dalam bidang matematika melampaui pemikiran ilmuan Abad Pertengahan lainnya.

Peran Al-Khawarizmi terhadap pengembangan ilmu astronomi dan matematika sangatlah besar. Ia telah menyusun tabel astronomi tertua, ia juga menulis karya tertua tentang aritmatika dan tentang aljabar. Karya aljabarnya itu disebut *Al-Mukhtasar Fil Hisab Al-Jabar wal Muqabalah*. Kitab ini memuat tentang :

- Cara menghitung melalui penjajagan dan jawaban palsu (rules of false position/regular-fast).
- Pengetahuan matematika yang kemudian disebut barisan Fibonacci, yaitu : 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144...dan seterusnya. Dengan pola bilangan ini nantinya akan diperoleh suatu segitiga pascal, dengan penjumlahan bilangan menurut garis lurus.

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya 'Ulumiddin)
Al-Kindi	: Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabbah Al-Kindi (Bapak Fisafat Islam pertama)
Al-Khawarizmi	: Abu Abdullah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (penemu sistem hitungan puluhan, ratusan, ribuan)
Al-Qanun Fi Al-Tibb	: Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul
Materia Medic. Ar-Razi	: Zakariyya Ar-Razi (Dokter penemu penyakit cacar dan darah tinggi)
At-Thabari	: A li bin Rabban At-Thabari (penulis ensiklopedia kesehatan)
Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya 'Ulumiddin)
Bait Al-Hikmah	: Perpustakaan dan pusat kegiatan intelektual
Jabir bin Hayyan	: Ahli Kimia
Philip K. Hitti	: Ahli sejarah Arab
'Urf	: Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.

- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Mengetahui,
Kepala Madrasah

(.....)

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Elemen	:	Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
Alokasi waktu	:	2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis para ulama penyusun *kutubussittah* (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Mengidentifikasi karakter para tokoh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Abbasiyah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	:	LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	:	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	:	<i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menelaah para ulama dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Menyusun informasi tokoh ulama dan perannya pada masa Daulah Abbasiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia*

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitasku

Bermain Peran / *role play*

- Buat 3 kelompok: kelompok ulama bidang ilmu Hadits, ilmu Fiqih, dan ilmu Tafsir.
- Masing-masing kelompok memilih temannya untuk berperan sebagai : Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Syafi’i, Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Ibnu Katsir.
- Tentukan fokus peran masing-masing tokoh ilmuan muslim :
 1. Imam Bukhori : menulis dan membacakan salah satu haditsnya tentang ilmu pengetahuan
 2. Imam Muslim : menulis dan membacakan salah satu hadits tentang ilmu pengetahuan
 3. Imam Syafi’i : menceritakan biografinya
 4. Imam Maliki : menuliskan salah satu karyanya
 5. Imam Hambali : menjelaskan pengembaraan keilmuannya
 6. Imam Hanafi : menuliskan caranya sumber dari ketetapan hukum
 7. Imam At-Thabari : menjelaskan biografinya

Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam aktifitasku kali ini, mari mengukur sejauh mana kalian dapat mengamalkan semangat para ulama Daulah Abbasiyah dalam membangun kejayaan intelektual dan memajukan peradaban Islam !

Teknik penilaian ini termasuk ke dalam penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan penilaian diri.

Rubik Penilaian Kompetensi Sikap

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Keteraturan sebagai implemmentasi orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya						
1	Saya bertaqwa kepada Allah dengan meyakini bahwa ibadah puasa benteng dari kemaksiatan						
2	Dengan mempelajari biografi ulama masa Daulah Abbasiyah muncul dalam diri saya semangat belajar ilmu agama.						
3	Saya percaya apa yang dilakukan oleh ulama Daulah Abbasiyah adalah demi kemaslahatan umat Islam.						
B	Melaksanakan aturan agama						
1	Saya akan menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.						
2	Dengan mempelajari profil ulama masa Daulah Abbasiyah saya akan meneladani karakter dan sikap mereka dalam menimba ilmu pengetahuan						
3	Saya menjaga kehormatan diri, keluarga, agama Islam.						
4	Saya siap menjaga kerukunan hidup beragama dan negara kesatuan Republik Indonesia						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Kategori Penilaian : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik , 2 = Cukup, 1 = Kurang

Rumus Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan uji kompetensi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apa pengaruh ulama dalam hal kerukunan umat beragama?
2. Tuliskan peran besar ulama bidang hadits dan karya-karyanya yang hingga kini masih dipelajari !
3. Tuliskan dua cara menafsirkan ayat Al-Qur'an pada masa Daulah Abbasiyah !
4. Tuliskan pemahamanmu tentang *Qaul Qadim* dan *Qaul Jadidnya* Imam Syafi'i !
5. Terangkan tiga perilaku seorang pelajar yang meneladani kegigihan ulama pada masa Daulah Abbasiyah !

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 5$$

Analisisaku

Rubik “analisisaku” ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasanmu terhadap biografi dan peran ulama pada masa Daulah Abbasiyah. Juga dapat dimanfaatkan untuk guru memberikan remedial uji kompetensi bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kegiatan

- a. Carilah fenomena/kejadian di masyarakat yang berkaitan dengan peran/karya ulama di sebuah wilayah kota/negara!
- b. Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!
- c. Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut!

No	Hal Yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan isi fenomena/kejadian	
2	Kepercayaan diri penampil	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreativitas menyajikan	

Rumus Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

Ilmu pengetahuan paling penting yang muncul dari aktivitas-aktivitas intelektual bangsa Arab dan umat Islam yang lahir karena motif keagamaan adalah teologi, hadits, fiqh, filologi, dan linguistik. Pengembangan ilmu agama pada masa Daulah Abbasiyah juga diikuti munculnya para ulama yang mumpuni dan produktif banyak menghasilkan karya ilmiah.

a. Ulama Hadits (*Muhadditsin*)

Para ulama yang mengembangkan ilmu hadits pada zaman Daulah Abbasiyah sangat banyak, yang paling menonjol diantara mereka ada enam. Mereka merupakan pakar hadits yang telah melakukan seleksi ketat terhadap hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. tujuan dari penyelesaian tersebut adalah untuk mengetahui sumber hukum yang benar.

Karya-karya dari enam ulama hadits itu disebut dengan *Kutubussittah*. Para ulama hadits tersebut adalah :

1. Imam Bukhori (194-256 H/810-870 M)



Sumber : kompasiana.com

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Muqirah Al-Ja'fi bin Bardizbah Al-Bukhari, lahir bulan Syawal 194 H di Bukhara, Uzbekistan, Asia tengah sehingga dikenal dengan panggilan 'Al-Bukhari'.

Imam Bukhari dididik dalam keluarga ulama yang taat beragama. Dalam kitab *ats-Tsiqat*, Ibnu Hibban menulis bahwa ayah Bukhari dikenal sebagai seorang yang *wara'*, seorang ulama bermazhab Maliki dan murid dari Imam Malik, ulama besar dan ahli fiqh. Ia wafat ketika Bukhari masih kecil.

Imam Bukhari sudah melakukan pengembaraan menuntut ilmu sejak berusia sepuluh tahun. Ia pergi ke Balkh, Naisabur, Rayy, Baghdad, Bashrah, Kufah, Mekkah Mesir, dan Syam.

Imam Bukhari berguru pada Syekh Ad-Dakhili. Ulama ahli Hadist yang mashur di Bukhara. Pada usia 16 tahun ia mengunjungi kota suci Makkah dan Madinah untuk mengikuti kuliah dari para guru besar Hadist. Pada usia 18 tahun dia sudah hafal karya Mubarak dan Waki' bin Jarrah bin Malik. Bersama gurunya Syekh Ishaq, menghimpun Hadist-Hadist shahih dalam satu kitab.

Dari satu juta Hadist yang diriwayatkan 80.000 Rawi disaring menjadi 7.275 Hadist.

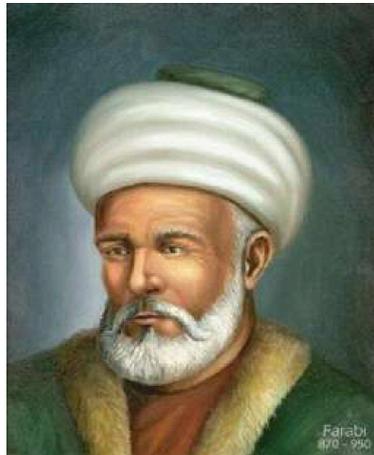
Untuk mengumpulkan dan menyeleksi Hadist Sahih, Imam Bukhari menghabiskan waktu selama 16 tahun mengunjungi berbagai kota untuk menemui para Rawi Hadist. Diantara kota-kota yang disinggahinya antara lain Basrah, Mesir, Hijaz (Mekkah, Madinah), Kufah, Baghdad sampai Asia Barat.

Di antara ulama Hadist yang yang termasuk guru Imam Bukhari adalah Alibin al-Madani, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Makki bin Ibrahim al-Bakhi, dan Muhammad bin Yusuf Al-Baikandhi. Selain itu, banyak ahli Hadist yang berguru kepadanya, diantaranya Syekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tirmidzi, Muhammad Ibnu Nazr, dan Imam Muslim.

Imam Bukhari merupakan ulama Hadist yang banyak menulis kitab-kitab Hadist. Kitab-kitabnya menjadi rujukan bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebagian diantara karya-karya adalah: *Sahih Bukhari*, *al-Adab al-Mufrad*, *adh-Dhuafa ash-Shghir*, *at-Tarikh as-Shaghir*, *at-Tharikh al-Aushat*, *At-thrikh al-Kabir*, *at-Tafsir al-Kabir*, *al-Ilal*, *Raful yadain fi as-Salah*, *Birrul al-Walidain*, *ad-Dhuafa*, *al-hibah*. Diantara karya-karya tersebut yang termashur adalah *al-Jami' al-Musnad ash-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasul Allah was Sunanih wa Ayyamih*.

Imam al-Bukhari wafat pada malam Idul Fitri tahun 256 H dalam usia 62 tahun. Jenazahnya dikuburkan di Khartank, sebuah desa di Samarkand.

2. Imam Muslim (204-261 H/810-870 M)



Imam Muslim

waroeng-alam.blogspot.com

Nama lengkapnya Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi An-Naisaburi, dilahirkan di Naisabur pada tahun 204 H/810 M. Naisabur, saat itu termasuk wilayah Rusia, yang dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan *Maa Wara'a an Nahr*, daerah-daerah yang terletak di belakang Sungai Jihun di Uzbekistan, Asia Tengah.

Naisabur pernah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan kurang lebih 150 tahun pada masa Dinasti Samanid. Bahkan, kota Naisabur dikenal juga saat itu sebagai salah satu kota ilmu, tempat berkumpulnya ulama besar dan pusat peradaban di kawasan Asia Tengah.

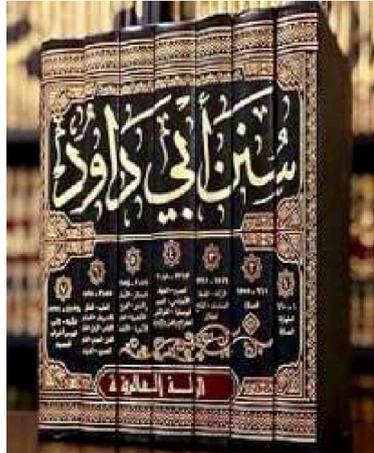
Imam Muslim sangat menyukai ilmu Hadist. Kecerdasan dan ketajaman hafalannya sudah ditunjukkan sejak kecil. Pada usia 10 tahun, sering datang berguru kepada Imam Ad Dakhili, seorang ahli hadits di kotanya. Setahun kemudian, Muslim mulai menghafal Hadist dan berani mengoreksi kekeliruan gurunya ketika salah dalam periwayatan Hadist. Kecintaannya kepada ilmu Hadist menjadikannya pngembara ke berbagai tempat dan untuk mendapatkan silsilah yang benar sebuah Hadist.

Imam Muslim banyak menulis kitab-kitab Hadist, diantaranya yang termashur adalah, *al-Jami' ash-Sahih* atau dikenal sebagai *Shahih Muslim*, *al-Musnad al-Kabir*, *al-Asmah Walkun*, *al-Ilal*, *al-Qaran*, *Sualat Ahmad bin Hambal*, *al-intifa' bi Uhubis-Siba'*,

Al-Muhadramain, Man laisa lahu Illa Rawin Wahid, kitab Auladish-shaba, dan kitab Auham al-Muhaddisin. Selain itu, yang paling mashur adalah *ash-Sahih*, yang judul lengkapnya adalah *al-Musnad as- Shahih al- Mukhtashar Min as-Sunan bin Naql al-Adl'an Rasul Allah*, berisi 3,033 Hadist.

Beliau wafat pada hari Ahad sore, dimakamkan di Nasr Abad, salah satu daerah di luar Nisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H/5 Mei 875 M, dalam usia 55 tahun.

3. Imam Abu Daud (202-275 H/817-889 M)



Gambar Ilustrasi 18 :Kitab Sunan Abi Dawud

Sumber : alfikeer.com

Nama lengkapnya, Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Al-Azdi As-Sijistani, dilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan. Sejak kecil, Abu Dawud sudah mencintai ilmu dan para ulama. Belum cukup dewasa, sudah mengunjungi dan mengelilingi berbagai negeri seperti Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Jazirah, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lain, untuk belajar Hadist dari para ulama. Hadist-Hadist yang diperolehnya disaring dan hasil penyaringannya dibukukan dalam kitab As-Sunan.

Abu Dawud mengunjungi Baghdad berkali-kali untuk mengajarkan Hadist dan fiqh kepada penduduk dengan menggunakan kitab Sunan sebagai pegangannya. Kitab Sunan karyanya itu dipuji oleh Ahmad bin Hanbal, ulama fiqh termasyhur dalam empat Imam Madzhab.

Kemudian Abu Dawud menetap di Basrah atas permintaan gubernur setempat yang menghendaki supaya Basrah menjadi pusat bagi para ilmuwan dan peminat Hadist.

Para ulama yang menjadi guru Imam Abu Dawud sangat banyak jumlahnya, diantaranya Ahmad bin Hanbal, Al-Qa'nabi, Abu 'Amr Ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu'l Walid At-Tayalisi dan lain-lain. Sebahagian dari gurunya ada yang menjadi guru Imam Bukhari dan Imam Muslim, seperti Ahmad bin Hanbal, Usman bin Abi Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id. Adapun para ulama yang menjadi muridnya atau mengambil ilmunya, antara lain Abu 'Isa At- Tirmidzi, Abu Abdur Rahman An-Nasa'i, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awanah, Abu Sa'id al-A'rabi, Abu Ali al-Lu'lu'i, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id al-Jaldawi dan lain-lain.

Abu Dawud adalah salah seorang ulama besar yang prilakunya *wara'*, saleh dan bijaksana. Sifat-sifat mulianya diungkapkan oleh sebahagian ulama dengan menyatakan: *"Abu Dawud menyerupai Ahmad bin Hanbal dalam perilakunya, ketenangan jiwa dan kebagusan pandangannya serta keperibadiannya. Ahmad dalam sifat-sifat ini*

menyerupai Waki', Waki menyerupai Sufyan as-Sauri, Sufyan menyerupai Mansur, Mansur menyerupai Ibrahim An-Nakha'i, Ibrahim menyerupai 'Alqamah dan ia menyerupai Ibnu Mas'ud. Sedangkan Ibnu Mas'ud sendiri menyerupai Nabi SAW dalam sifat-sifat tersebut."

Imam Abu Dawud menulis banyak kitab Hadist, antara lain: Kitab *As-Sunnan* (Sunan Abu Dawud), *Kitab Al-Marasil*, *Kitab Al-Qadar*, *An-Nasikh wal-Mansukh*, *Fada'il al-A'mal*, *Kitab Az-Zuhd*, *Dala'il an-Nubuwwah*, *Ibtida' al-Wahyu*, *Ahbar al-Khawarij*. Kitabnya yang banyak dikenal di kalangan umat muslim Indonesia adalah Kitab *As-Sunan Abu Dawud*. Abu Dawud meninggal di Basrah pada tanggal 16 Syawwal 275 H/889 M.

4. Imam At-Tirmidzi (209-279 H/824-892 M)

Imam Tirmidzi banyak mengarang kitab diantaranya, *Kitab Al-ilal*, *Kitab Asma Ash-Shahabah*, *Kitab Al-Asma' Al-Kuna*, dan yang terkenal adalah *Kitab As-Sunan*. Dalam bab Hadist Hasan disebutkan bahwa Sunan At-Tirmidzi adalah induk Hadist Hasan. Dalam kitab tersebut ada empat bagian: pertama bagian yang dipastikan kesahihannya, kedua bagian yang mencapai syarat, Abu Daud dan An-Nasai', ketiga bagian yang jelas *illatnya*, keempat dalam hal yang ia terangkan dalam katanya sendiri. 'Yang kutakhrijkan dalam kitabku ini adalah Hadist yang telah diamalkan oleh sebagian ulama'".

Diantara keistimewaan kitab *As-Sunan* adalah yang diisyaratkan oleh Abdullah bin Muhammad Al-Anshari dengan ucapan beliau: '*kitab At-Tirmidzi bagiku lebih terang dari pada kitab Al-Bukhari dan Muslim*'. Kitab At-Tirmidzi menurutnya bisa dicapai oleh setiap orang, baik ahli fiqih ahli Hadist atau ahli yang lainnya.

Setelah menjalani perjalanan panjang untuk belajar, mencatat, berdiskusi, bertukar pikiran dan mengarang pada ahir hidupnya dia menderita penyakit buta, beberapa tahun lamanya. Dalam keadaan seperti inilah Imam At-Tirmidzi kemudian meninggal. Ia wafat di Tirmidzi pada malam Senin, 13 Rajab tahun 279 H/8 Oktober 892 dalam usia 70 tahun.

5. Imam An-Nasa'i (215-303 H/839-915)

Nama lengkapnya Abu Abdurrahman bin Syu'aib bin Ali Ibnu Abi Bakar Ibnu Sinan an-Nasai, lahir pada tahun 215 H. Dikenal dengan nama Nasa'i dinisbatkan dengan kota Nasa'i, salah satu kota di Khurasan. Imam Nasa'i menerima Hadist dari Sa'id, Ishaq bin Rahawaih dan ulama-ulama lain dari tokoh Hadist di Khurasan, Hijaz, Irak, Mesir, Syam dan Jazirah Arab.

Imam Nasa'i terkenal karena ketinggian sanad Hadistnya. Kitab *Sunan An-Nasa'i* mengandung lebih sedikit Hadist Dhafifnya, setelah Hadist Sahih Bukhari dan Shahih Muslim. Diantara para gurunya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Ishaq bin Rahawaih Al-Harist bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Daud, dan Imam Abu Isa At-Tirmidzi. Adapun ulama-ulama yang pernah berguru kepadanya diantaranya: Abu Al-Qasim At-Tabarani (pengarang kitab Mu'jam), Abu Ja'far At-Thahawi, Al-Hasan bin Al-Khadir As-Suyuti, Muhammad bin Muawiyah bin Al-Ahamr An-Dalusi, Abu Naashr Al-Dalaby, dan Abu Bakar bin Ahmad As-Sunni.

Kitab-kitab Hadist karya Iman An-Nasa'i diantaranya: *As-Sunan al-Kubra* yang dikenal dengan *Sunan An-Nasa'i*, *As-Sunan al-Mujtaba*, *Kitab at-Tamyiz*, *Kitab Adh-Dhu'afa*, *Khasa'is Ali*, *Musnad Ali*, *Musnad Malik* dan *Manasik al-Hajji*. Imam An-Nasa'i wafat pada tahun 303 H/915 M dan dimakamkan di Bait Al-Maqdis, Palestina.

6. Imam Ibnu Majah (209-273 H/824-887 M)

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar-Rabi'i Al-Qazwini. Lebih akrab dipanggil Ibnu Majah. Ibnu Majah terkenal kejujuran dan akhlak mulianya. Dilahirkan di Qazwin, Irak pada 209 H/824 M. Sebutan Majah dinisbahkan kepada ayahnya, Yazid, yang juga dikenal dengan nama Majah Maula Rab'at. Ibnu Majah mulai belajar sejak usia remaja dan menekuni bidang ilmu Hadis pada usia 15 tahun kepada seorang guru ternama Ali bin Muhammad At-Tanafasi.

Bakat dan minatnya di bidang Hadis makin besar. Hal inilah yang membuat Ibnu Majah berkelana ke beberapa daerah dan negara guna mencari, mengumpulkan, dan menulis Hadist. Puluhan negeri telah ia kunjungi, antara lain Rayy (Teheran), Basra, Kufah, Baghdad, Khurasan, Suriah, Mesir dan Hijaz. Ia menerima Hadist dari para ulama Hadist di tempat-tempat yang dikunjunginya diantaranya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numayr, Hisyam bin Ammar, Ahmad bin Al-Azhar, Basyar bin Adam, dan para pengikut perawi dan ahli Hadis, Imam Malik serta Al-Lays. Juga dari Ishaq bin Muhammad, Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qattan, Ahmad bin Ibrahim, dan sebagainya.

Melalui pertemuannya dengan berbagai ulama Hadist di berbagai tempat inilah, Ibnu Majah dapat menghimpun dan menulis puluhan bahkan ratusan Hadis dari sumber-sumber yang dipercaya kesahihannya.

Sepanjang hayatnya, Imam Ibnu Majah telah menulis puluhan buku, baik dalam bidang Hadist, sejarah, fikih, maupun tafsir. Di bidang tafsir, antara lain menulis *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Di bidang sejarah, *At-Tariikh*, yang memuat biografi para perawi Hadist sejak awal hingga ke masanya. Adapun karyanya yang paling monumental dan populer di kalangan Muslim dan literatur klasik adalah kitab di bidang Hadist berjudul *Kitab Sunan Ibnu Majah*. Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, penulis buku *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Alquran* (Indeks Alquran), jumlah Hadist dalam kitab Sunan Ibnu Majah berjumlah 4.241 buah Hadis.

Kontribusinya di bidang ilmu-ilmu Islam itu, khususnya bidang ilmu Hadis, banyak mendapat pujian dari para ulama besar lainnya. Abu Ya'la Al-Khalili Al-Qazwini mengatakan, "*Ibnu Majah adalah seorang yang terpercaya, yang disepakati tentang kejujurannya, dapat dijadikan pedoman pendapat-pendapatnya. Ia mempunyai pengetahuan luas dan banyak menghafal Hadist*". Begitu juga Ibnu Katsir, ulama Tafsir termasyhur mengatakan dalam kitabnya, *Al-Bidayah*: "*Muhammad bin Yazid (Ibnu Majah) adalah pengarang kitab sunan yang masyhur. Kitabnya itu merupakan bukti atas amal dan ilmunya, keluasan pengetahuan dan pandangannya, serta kredibilitas dan loyalitasnya kepada Hadis dan usul serta furu'.*"

Ibnu Majah meninggal pada tanggal 22 Ramadhan 273 H/887 M, di tanah kelahirannya, Qazwin, Irak.

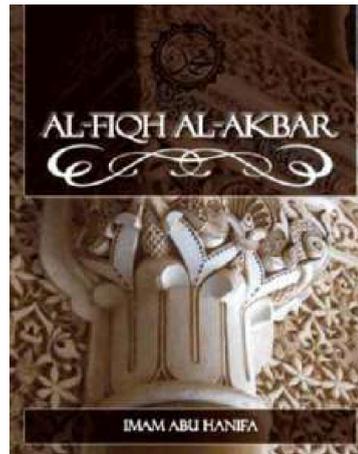
b. Ulama Fiqih (Fuqaha)

Pada masa Daulah Abbasiyah perkembangan ilmu fiqih cukup baik, seiring dengan munculnya ulama-ulama mujtahid yang berperan besar dalam menetapkan hukum-hukum Islam. Hasil ijtihad itu kemudian dijadikan sebagai pedoman umat Islam dalam menentukan hukum terhadap sebuah persoalan agama.

Diantara ulama fiqih yang populer saat itu dikenal dengan sebutan "Imam Madzhab". Ada empat orang ulama yang masuk kedalam kategori imam madzhab dan disebut sebagai "*Madzahibul 'Arba'ah*".

Mari kita mengenal ulama-ulama fiqih berikut ini :

1. Imam Abu Hanifah (Ulama Ilmu Teologi Dialektik, Pendiri Madzhab Hanafi)



Gambar ilustrasi 19 : Fiqh Akbar karya besar Imam Abu Hanifah

Sumber : world of islam portal

Nu'man bin Tsabit bin Zuta, dikenal sebagai Abu Hanifah, lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M dan wafat di Baghdad, Irak, 150 H/768 M, sebagai pendiri Madzhab Hanafi.

Secara keseluruhan, Abu Hanifah hidup selama 70 tahun dalam hitungan kalender Hijriyah. Dia hidup di masa transisi dua kekuatan besar dalam Dunia Islam, yakni dari Dinasti Umayyah menuju Dinasti Abbasiyah. Abu Hanifah hidup di masa pemerintahan Dinasti Umayyah, dan dia menyaksikan bagaimana dinasti ini mengalami kemunduran dan akhirnya jatuh.

Ia juga hidup di era Abbasiyah, yakni di masa pemerintahan dua khalifah, Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad as-Saffah (berkuasa 132-136 H / 750-754 M), Khalifah Abbasiyah pertama; dan Abu Jafar Abdullah bin Muhammad Al Mansur (berkuasa 136-158 H / 754-775 M), Khalifah Abbasiyah kedua.

Pada masa remajanya, telah menunjukkan kecintaannya kepada ilmu. Disamping menuntut ilmu fiqh, juga mendalami ilmu tafsir, hadits, bahasa arab dan ilmu hikmah. Meski anak seorang saudagar kaya, kehidupannya sangat sederhana. Abu Hanifah seorang yang takwa dan soleh, seluruh waktunya lebih banyak diisi dengan amal ibadah. Jika berdoa air matanya bercucuran mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Abu Hanifah merupakan seorang Tabi'in, generasi setelah sahabat Nabi, karena pernah bertemu dengan sahabat Nabi, diantaranya bernama Anas bin Malik, dan meriwayatkan Hadist darinya.

Selanjutnya, Imam Hanafi disebut sebagai tokoh yang pertama kali menyusun kitab fiqh berdasarkan kelompok-kelompok mulai dari bab kesucian (*taharah*), salat dan seterusnya, yang kemudian diikuti oleh ulama-ulama sesudahnya seperti Malik bin Anas, Imam Syafi'i, Abu Dawud, Bukhari, Muslim dan lainnya.

Madzab Hanafi dan fatwa-fatwanya disebarluaskan oleh murid-muridnya sehingga tersebar luas dan dikenal sebagai salah satu madzab yang empat. Di antara muridnya yang terkenal adalah Muhammad bin Al-Hassan Al-Shaibani, guru dari Imam Syafi'i.

Karya-karya yang ditinggalkan oleh Imam Hanafi diantaranya *Fiqh Akbar*, *Al 'Alim Walmutam* dan *Musnad Fiqh Akbar*. Dalam menetapkan hukum, Imam Hanafi menggunakan metode berdasarkan *Al Quran*, *Sunnah Rasul*, *Fatwa sahabat*, *Istihsan*, *Ijma' dan 'Urf*.

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al- Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin Al-Haris Dzi Ashbah, dilahirkan di Madinah al Munawwaroh pada tahun 93 H (93-179 H/712-795 M).

Imam Malik menerima Hadist dari 900 orang (guru), 300 dari golongan Tabi'in dan 600 dari Tabi'ut tabi'in. Imam Malik belajar di Madinah dan menulis kitab *Al-Muwatta*, yang disusun selama 40 tahun, dan telah ditunjukkan kepada 70 ahli Fiqh di kota Madinah. Kitab *Al Muwaththa'* berisi 100.000 hadits, yang diriwayatkan oleh lebih dari seribu orang dan yang paling masyhur adalah riwayat dari Yahya bin Yahyah Al-Laitsi Al-Andalusi Al-Mashmudi.

Karya-karyanya antara lain :

- *Al-Muwattha* berisi Hadist-hadist serta pendapat para sahabat dan ulamaulama Tabi'in yang membahas tentang ilmu dan hukum-hukum agama Islam. Kitab ini ditulis atas anjuran Khalifah Al-Mansur.
- *Al-Ushul As-Saghir*
- *Risalah fil 'Aqdiyah*
- *Risalah fil Qadar*

Imam Malik menyusun mazhabnya atas empat dasar rujukan: Kitab Suci, Sunnah Rasul, Ijma', dan Qias. Pada masanya Imam Malik paling berpengaruh di seluruh Hijaz, dikenal dengan sebutan "*Sayyid Fuqaha Al-Hijaz*" (pemimpin ahli fiqh di seluruh daerah Hijaz). Ia mempunyai banyak sahabat (murid), di antaranya yang terkenal ialah Muhammad bin Idris bin Syafii, Al-Laisy bin Sa'ad, Abu Ishaq Al-Farazi.

Pengikut mazhab Imam Malik yang terbanyak terdapat di Tunisia, Tripoli, Magribi, dan Mesir. Imam Malik menderita sakit selama 22 hari, kemudian 10 hari setelah itu ia wafat. Sebagian meriwayatkan Imam Malik wafat pada 14 Rabiul awwal 179 H pada usia 87 tahun.

2. Imam Syafi'i (Pendiri Madzhab Syafi'i)



Gambar ilustrasi 20 : Imam Syafii. Sumber : IDN Times

Umat Islam sangat beruntung memiliki ulama sekaligus perawi hadits yang sangat disegani. Dialah Imam Syafi'i. Saat usia sembilan tahun, seluruh ayat Al-Qur'an dihafalnya dengan lancar (bahkan ia sempat 16 kali khatam Al-Qur'an, dalam perjalanannya antara Makkah dan Madinah). Setahun kemudian, isi kitab *Al-Muwatta* karya Imam Malik yang berisi 1.720 hadits pilihan juga dihafalnya tanpa cacat. Kecerdasan membuat dirinya dalam usia 15 tahun telah duduk di kursi mufti kota Makkah, sebuah jabatan prestisius untuk ukuran masa itu.

Bernama lengkap Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman AS-Syafi'i bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Muthalib bin Abdul Manaf bin Qusay, ia merupakan keturunan Quraisy dari Bani Muththalib, nasabnya bertemu Rasulullah di Abdul Manaf. Dilahirkan di Gaza, Palestina pada 150 H/767 M, hidup pada masa khalifah Al-Rasyid, Al-Amin dan Al-Ma'mun dari Daulah Abbasiyah.

Ketika hampir berumur 20 tahun, pergi ke Madinah untuk berguru kepada Imam Malik. Kemudian pergi ke Irak, bergaul dengan sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Selanjutnya ke Parsi dan beberapa negeri lain.

Imam Syafi'i diminta oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid supaya tinggal di Baghdad dan menyiarkan agama. Pandangan dan pendapatnya diterima oleh segala lapisan.

Imam Syafi'i bergaul baik dengan rakyat maupun dengan pemerintah, bertukar pikiran dengan ulama-ulama terutama sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Pertemuan langsung Imam Syafi'i dengan Imam Ahmad bin Hanbal terjadi di Mekah pada tahun 187 H dan di Baghdad tahun 195 H. Dari Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Syafi'i banyak belajar tentang ilmu fiqh, ushul madzhab, penjelasan *nasikh* dan *mansukhnya*. Melalui pergaulannya inilah Imam Syafi'i dapat menyusun pandangan-pandangannya, yang dikenal dengan '*qaul qadim*' (pendapat yang pertama).

Kemudian ia kembali ke Mekah hingga tahun 198 H. Pada tahun yang sama pergi ke Mesir. Di Mesir inilah, Imam Syafi'i menyusun pendapatnya yang baru, yang dikenal dengan istilah '*qaulul jadid*'.

Imam Syafi'i seorang mujtahid mutlak, Ulama Fiqh, Ulama Hadist, dan Ushul. Ia mampu memadukan Fiqh ahli Irak dan Fiqh ahli Hijaz. Dasar madzhabnya ialah Al Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Diantara karya monumentalnya adalah "*Ar- Risalah*" buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab "*Al -Umm*" yang berisi Madzhab Fiqhnya yang baru.

Wasiatnya yang penting, terutama bagi ulama yang mendukung dan mengikuti mazhab Syafi'i, ialah "*Apabila hadits itu sah, itulah mazhabku, dan buanglah perkataanku yang timbul dari ijtihadku*".

Pengikut mazhab Syafi'i yang terbanyak adalah di Mesir, Kurdistan, Yaman, Aden, Hadramaut, Mekah, Pakistan, dan Indonesia. Imam Syafi'i wafat di akhir bulan Rajab pada tahun 204 H/820 M, dan dimakamkan di Mesir.

3. Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya, Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al- Marwazi Al Baghdadi, lahir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H di Baghdad. Pada usia 15 tahun hafal Al-Qur'an. Dia juga dikenal sebagai orang yang paling indah tulisannya.

Imam Ahmad bin Hambal mempunyai hafalan yang kuat, hafal lebih dari satu juta Hadist. Banyak pujian dari para ulama tentang keistimewaan hafalan Imam Hambali, sebagaimana dikatakan Imam Asy-Syafi'i, bahwa "*Ahmad bin Hambal adalah imam dalam delapan hal: Imam dalam Hadist, Imam dalam Fiqih, Imam dalam bahasa, Imam dalam Al Qur'an, Imam dalam kefaqiran, Imam dalam kezuhudan, Imam dalam wara' dan Imam dalam Sunnah*".

Kezuhudannya pun sangat terkenal, seperti yang diceritakan oleh Al-Maimuni bahwa rumah Abu Abdillah Ahmad bin Hambal sempit dan kecil. Ia memakai peci yang dijahit sendiri dan kadang ke tempat membawa kampak untuk bekerja dengan tangannya. Begitu juga sifat tawadhu'nya. Yahya bin Ma'in berkata, "*Saya tidak pernah melihat orang yang seperti Imam Ahmad bin Hambal, saya berteman dengannya selama lima puluh tahun dan tidak pernah menjumpai dia membanggakan sedikitpun kebaikan yang ada padanya kepada kami*".

Guru-guru Imam Ahmad bin Hambal jumlahnya lebih dari 280 ulama yang berasal dari berbagai tempat seperti Mekkah Kufah, Bashrah, Baghdad, Yaman dan lainnya. Guru-guru tersebut diantaranya Ismail bin Ja'far, Abbad bin Abbad Al Ataky, Umari bin Abdillah bin Khalid, Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Dinar As-Sulami, Imam Syafi'i, Waki' bin Jarrah, Ismail bin Ulayyah, Sufyan bin 'Uyainah, Abdurrazaq,

Ibrahim bin Ma'qil. Adapun para muridnya diantaranya Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Nasa'i, Imam Tirmidzi, Ibnu Majah, Imam Asy-Syafi'i, Shalih bin Imam Ahmad bin Hambal, Abdullah bin Imam Ahmad bin Hambal, Hambal bin Ishaq dan lainnya.

Kitab-kitab karyanya sangat banyak, diantaranya: *Kitab Al-Musnad* yang berisi lebih dari dua puluh tujuh ribu Hadist, *Az-Zuhud*, *Fadhail Ahlil Bait*, *Jawabatul Qur'an*, *Al-Imaan*, *Ar-Radd 'alal Jahmiyyah*, *Al-Asyribah* dan *Al-Faraidh*. Imam Hambali meninggal pada umur 77 tahun hari Jum'at, 12 Rabi'ul Awwal tahun 241 H. Dalam proses penguburannya dihadiri oleh 800.000 orang pelayat lelaki dan 60.000 orang pelayat perempuan.

c. Ulama Tafsir (Mufassir)

Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu tafsir mengalami perkembangan sangat pesat, di masa Daulah Abbasiyah bermunculan karya-karya di bidang tafsir yang dapat dipelajari untuk generasi berikutnya. Pada masa itu metode tafsir mengacu pada dua cara :

- Cara tradisional atau *Tafsir bil Ma'sur* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fatwa para sahabat Nabi Saw.
- Cara Rasional atau *Tafsir bir Ra'yi* yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan rasio atau akal.

1. Imam Ibnu Jarir At-Tabari

Nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali At-Tabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau At-Tabari. Lahir di daerah Amol, Tabaristan (sebelah selatan Laut Kaspia) pada tahun 838 M. Hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga berada dan perhatian penuh terhadap pendidikan, terutama bidang keagamaan.

Pada masanya, perkembangan kebudayaan Islam di bidang ilmu pengetahuan sedang mengalami kejayaan dan kemajuannya. Kondisi ini semakin mengembangkan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulainya sejak usia 7 tahun, dan melakukan pencatatan hadis dimulai sejak usia 9 tahun. Semangatnya luar biasa dalam menuntut ilmu sekaligus juga semangat untuk melakukan ibadah. Pada usia 8 tahun, memperoleh kepercayaan menjadi imam salat.

Ia melakukan perjalanan keilmuan ke kota Ray, Baghdad, Suriah dan juga di Mesir. Ke Rayy berguru kepada al-Razi, di bidang Hadist kepada Al-Musanna bin Ibrahim al-Ibili. Ke Baghdad ingin berguru kepada Ahmad bin Hanbal, sayang sesampainya disana ternyata telah wafat. Kemudian menuju dua kota besar di selatan Baghdad, yakni Basrah dan Kufah.

Di Basrah berguru kepada Muhammad bin 'Abd Al-A'la Al-San'ani (w. 245 H/ 859 M), Muhammad bin Musa Al-Harasi (w. 248 H/ 862 M) dan Abu Al-'As'as Ahmad bin Al-Miqdam (w. 253 H/ 857 M), dan Abu Al-Jawza' Ahmad bin 'Usman (w. 246 H/ 860 M). Khusus di bidang tafsir ia berguru kepada seorang Basrah Humayd bin Mas'adah dan Bistr bin Mu'az Al-'Aqadi (w.akhir 245 H/ 859-860 M), meski sebelumnya pernah banyak menyerap pengetahuan tafsir dari seorang Kufah Hannad bin Al-Sari (w. 243 H/ 857 M).

Setelah beberapa waktu di dua kota tersebut, kemudian kembali ke Baghdad dan menetap untuk waktu yang lama. Ia memusatkan perhatian pada *qira'ah* (cara baca) dan fiqh dengan bimbingan guru, seperti Ahmad bin Yusuf Al-Sa'labi, Al-Hasan Ibnu Muhammad Al-Sabbah Al-Za'farani dan Abi Sa'id al-Astakhari.

Kemudian, melakukan perjalanan keilmuan lagi ke berbagai kota untuk mendalami gramatika, sastra dan qira'ah. Hamzah dan Warasy termasuk orang-orang yang memberikan kontribusi ilmunya kepada At-Tabari. Keduanya tidak saja dikenal di Baghdad, tetapi juga di Mesir, Syam, Fustat, dan Beirut. Dorongan kuat untuk menulis kitab tafsir diberikan oleh salah seorang gurunya Sufyan Ibnu 'Uyainah dan Waqi' Ibnu Al-Jarrah, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Yazid bin Harun dan 'Abd Ibnu Hamid.

At-Tabari banyak menulis kitab berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu Tafsir, Ilmu Sejarah, Hadist, hukum, teologi, etika, dan lain-lain. Di antara karyanya yang terkenal adalah *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk* (Sejarah Para Rasul dan Raja), atau lebih dikenal sebagai *Tarikh at-Tabari*. Kitab ini berisi sejarah dunia hingga tahun 915, dan terkenal karena keakuratannya dalam menuliskan berbagai peristiwa dalam sejarah Arab dan Muslim.

Karya lainnya yang juga terkenal berupa tafsir Quran bernama *Tafsir Al-Tabari*, yang sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir muslim lainnya, seperti Baghawi, As-Suyuthi dan juga Ibnu Katsir.

At-Tabari wafat pada hari Senin, 27 Syawal 310 H bertepatan dengan 17 Pebruari 923 M dalam usia 85 tahun.

2. Imam Ibnu Katsir

Nama lengkapnya, Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi, dilahirkan di Mijdal, sebuah tempat di kota Bashrah pada tahun 701 H/1302 M). Ayahnya, seorang khatib dan meninggal ketika Ibnu Katsir baru berusia empat tahun. Selanjutnya, diasuh dan dididik oleh kakaknya, Syaikh Abdul Wahhab. Pada usia lima tahun diajak pindah ke Damsyik, negeri Syam pada tahun 706 H. Beberapa karyanya yang terkenal adalah:

1. *Tafsir al-Qur'an*, kitab tafsir dengan riwayat, telah diterbitkan berulang kali dan telah diringkas oleh banyak ulama.
2. *Al-Bidaayah wan Nihayah*, terdiri dari 14 jilid, berisi kisah-kisah para Nabi dan umat-umat terdahulu, *sirah Nabawiyah*, sejarah Islam.
3. *At-Takmil fi Ma'rifatis Siqat wa Dhu'afa wal Majaahil*. Di dalamnya terangkum dua kitab dari tulisan guru beliau, yaitu al-Mizzi dan adz-Dzahabi (*Tahdzibul Kamal fi Asma Rijal*) dan (*Liizan I'tidal fii Naqdir Rijal*) dengan disertai beberapa tambahan yang bermanfaat dalam masalah *aljarh wat ta'dil*.
4. *Jami' al-Masanid*, berisi Musnad Imam bin Hanbal, Al-Bazzar, Abu Ya'la Al-Mushili, Ibnu Abi Syaibah, beserta *Kutubus Sittah*. Disusun berdasarkan bab-bab fiqh.
5. *Thabaqaat asy-Syafi'iyah*, berisi biografi Imam Asy-Syafi'i.
6. *Sirah Nabawiah*, berisi sejarah Nabi Muhammad saw. Dan lain-lain.

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani, Ibnu Katsir hilang penglihatan di akhir hayatnya dan wafat di Damaskus, Syam pada tahun 774 H/ 1373 M.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya 'Ulumiddin)
Al-Kindi	: Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabbah Al-Kindi (Bapak Fisafat Islam pertama)
Al-Khawarizmi	: Abu Abdullah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (penemu sistem hitungan puluhan, ratusan, ribuan)
Al-Qanun Fi Al-Tibb	: Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul
Materia Medic. Ar-Razi	: Zakariyya Ar-Razi (Dokter penemu penyakit cacar dan darah tinggi)
At-Thabari	: A li bin Rabban At-Thabari (penulis ensiklopedia kesehatan)
Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya 'Ulumiddin)
Bait Al-Hikmah	: Perpustakaan dan pusat kegiatan intelektual
Jabir bin Hayyan	: Ahli Kimia
Philip K. Hitti	: Ahli sejarah Arab
'Urf	: Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.

- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)